

Hubungan Tanggung Jawab Belajar Siswa di Rumah dengan Motivasi Berprestasi

Sabdasih Septi utami¹, Srie Mulyani², Jennyta Caturiasari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: sabdasih@upi.edu¹; srie.mulyani@upi.edu²; jennytacs@upi.edu³

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara dua orang atau lebih berada di dalam kelas. Dalam proses belajar guru harus bisa mengatur kegiatan proses belajar dan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Selain interaksi yang terjadi di dalam kelas meski secara daring, guru dan siswa juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bertujuan untuk memperoleh data tentang Hubungan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Rumah Dengan Motivasi Berprestasi di SDN Utan Kayu Utara 01 Matraman-Jakarta Timur. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan pengumpulan data dengan instrumen berupa angket. Berdasarkan hasil perhitungan data variabel X tanggung jawab belajar dan variabel Y motivasi berprestasi yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Disimpulkan bahwa ada kaitannya hubungan yang sangat signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Demikian yang dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Hubungan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Rumah Dengan Motivasi Berprestasi.

Kata Kunci: *Tanggung jawab, motivasi dan daring*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang bagaimana sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional sangat amat penting untuk mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk watak dalam diri anak bangsa serta peradaban terhadap bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik supaya kelak menjadi anak yang bertumbuh dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mempunyai wawasan yang cukup luas, pintar dalam bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya (P. Siburian, 2012 hlm. 85). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) Tanggung jawab adalah keadaan

yang wajib menanggung segala sesuatunya yang dapat diartikan sebagai suatu hal boleh dituntut, persalahkan, diperkarakan dan sebagainya jika diri pada peserta didik tidak mau menanggung segala resiko. Siswa yang mau bertanggung jawab, siswa yang berani menanggung segala resiko atas semua perbuatannya yang menjadi tanggung jawab dalam diri peserta didik, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak takut dan mandiri (tidak merepotkan orang lain).

Siswa akan menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap kecintaannya kepada sekolah dan rumah dengan berusaha disiplin dalam segala peraturan yang berlaku pada sekolah maupun di rumah, baik dalam tutur kata maupun tingkah lakunya dalam diri peserta didik. Semua ini akan tercermin dalam diri siswa dari cara berpakaian, berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru, berbicara dengan teman, warga sekolah, masyarakat sekitar, serta perilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya. Tanggung jawab yang harus menerima segala kewajiban dan melaksanakan tugas sebaiknya sesuai dengan kemampuan dalam diri. Tanggung jawab juga harus diajarkan dan ditanamkan secepatnya dalam pribadi peserta didik. Di luar sekolah orang tua yang bertugas untuk menanamkan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada kehidupan anak mereka, sedangkan di sekolah guru yang harus menanamkan serta menumbuhkan tanggung jawab pada kehidupan anak didik mereka.

Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab (Eko Nusantoro, 2014 hlm. 48):

1. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa terhadap pentingnya melaksanakan suatu hak dan kewajiban yang merupakan salah satu dari bentuk dari tanggung jawab peserta didik.
2. Masih kurangnya memiliki rasa percaya di dalam diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK untuk menangani perilaku peserta didik dalam tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas melalui online dan seharusnya sebagai orang tua lebih menangani perilaku tanggung jawab anaknya sebagai siswa yang belum terlaksana juga secara optimal di rumah.

Tanggung jawab salah satu aspek penting dalam kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar. Tanggung jawab juga bisa berupa tindakan yang

wajib kita laksanakan atau kerjakan sesuai dengan hak dan kewajiban yang diterima dan bersedia menerima (menanggung) segala resiko baik atau buruknya dari hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Tanggung jawab unsur terpenting untuk perkembangan dalam karakter dalam diri peserta didik. Tanggung jawab harusnya menjadi kesadaran dalam diri siswa dalam melakukan perbuatannya baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Siswa harus bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah maupun sebagai anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal selama berada di sekolah tersebut ditemukan bahwa kenyataan di lapangan mengenai tanggung jawab belajar siswa tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Ditemukan bahwa siswa belum mencapai tanggung jawab belajar siswa saat berada di rumah pada saat ini yang dimana Negara kita sedang dilanda Covid-19 sudah setahun yang lalu. dalam masa peralihan belajar di sekolah dengan belajar di rumah masih banyak peserta didik yang belum terlibat dalam berperan secara aktif dan kurang respons pada saat tanggung jawab berada di rumah karena siswa masih belum terbiasa dengan tanggung jawab saat berada di rumah walau tetap sebagai siswa dan hanya beberapa siswa yang berperan aktif melakukan tanggung jawabnya sementara siswa lainnya pasif.

Belajar juga bisa dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku dalam diri siswa untuk mendapat hasil interaksi individu terhadap lingkungannya, perubahan perilaku yang ada pada diri peserta didik terhadap kehasil belajar siswa yang bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif dan terarah (Fitrah 2017 hlm. 334). Belajar juga merupakan usaha untuk peserta didik memperoleh kepandaian atau ilmu yang luas, melatih kecerdasan peserta didik, merubah sifat tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dalam diri peserta didik. Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas dalam pengembangan peserta didik melalui pengalaman yang bersangkutan pada kemampuan diri peserta didik dalam belajar di bawah bimbingan pengajar ataupun orang tua.

Belajar juga diarahkan untuk peserta didik tercapainya pemahanan yang cukup luas dan mendalami tentang proses perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan yang berupa kemampuan dalam diri untuk memiliki batasan atau makna yang terkandung dalam belajar. Belajar juga merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari, kegiatan belajar juga dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, contoh seperti di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kehidupan peserta didik, baik disadari maupun tidak disadari dan disengaja maupun tidak disengaja. Apabila peserta didik melakukan belajar dalam dirinya maka dari hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan yang ada pada diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang baru

bersifat menetap yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat dari hasil interaksi siswa dengan lingkungan masyarakat.

Hal berikut ini bisa menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses belajar yang dapat ditandai dengan adanya suatu perubahan perilaku didalam peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri peserta didik yang belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat menjelaskan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar bagi peserta didik, yaitu (Rajil Munir, 2017 hlm. 1):

- 1) Belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang ada di dalam diri sendiri yang dimana perubahan dapat mengarah terhadap tingkah laku yang lebih baik tetapi ada juga kemungkinan mengarah terhadap tingkah laku yang kurang baik.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik melalui latihan atau pengalaman yang mereka pelajari.
- 3) Belajar merupakan perubahan yang dapat berwujud pengetahuan-pengetahuan atau keterampilan-keterampilan baru yang ada di dalam diri sendiri.

Belajar juga merupakan proses yang berada di dalam potensi yang ada pada diri peserta didik dalam melakukan interaksi secara aktif dengan guru, teman maupun orang tua dengan suatu konsep yang muncul dalam kelas dan lingkungan belajar sebagai suatu kesatuan untuk kehidupan anak bangsa. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik, maka ada beberapa perubahan tingkah laku yang masuk ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (S. Santosa, 2016 hlm. 23):

- 1) Terjadinya perubahan secara sadar dalam diri peserta didik.
- 2) Perubahan terjadi dalam belajar yang bersifat fungsional.
- 3) Perubahan belajar yang bersifat positif dan aktif dalam perbuatan belajar.
- 4) Perubahan proses belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan yang mencakup seluruh aspek dalam tingkah laku.

Menurut teori Behaviorisme belajar adalah teori yang mempelajari tentang tingkah laku peserta didik. Menurut Desmita menegaskan bahwa teori yang terdapat dalam belajar behaviorisme merupakan teori belajar yang memahami suatu tingkah laku peserta didik yang menggunakan pendekatan berupa objektif, mekanistik dan materialistic, sehingga segala perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik dapat dilakukan dengan upaya

melakukan suatu pengkondisian (N. I. Nahar, 2016 hlm.65). Tingkah laku dalam belajar juga dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan belajar yang berada pada dirinya. Sehubungan dengan adanya itu guru juga sejak awal seharusnya sudah memberikan pengejaran kepada peserta didik terhadap wawasan/informasi yang mengenai tujuan untuk akan tercapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sudah dipelajarinya serta bagaimana cara memanfaatkan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu yang di dapat untuk masa yang datang dalam kehidupannya. Menurut MC. Donal, motivasi adalah suatu perubahan energi yang terdapat di dalam diri seseorang yang akan ditandai dengan adanya muncul sebuah feeling atau perasaan yang didahului dengan tanggapan adanya sebuah tujuan dalam hidupnya (A. Sofyan, 2015 hlm.4).

Belajar juga memiliki arti penting bagi peserta didik yaitu suatu proses perubahan terhadap tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk dari penguasaan, penggunaan dan penilaian atau suatu mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan pada diri peserta didik serta kecakapan yang mendasar yang akan di dapat dalam berbagai aspek kehidupan dalam diri peserta didik. Dalam rumusan motivasi tersebut, memiliki tiga unsur pokok yang sangat penting untuk diri kita, yaitu:

1. Motivasi diawali dengan adanya perubahan tingkah individu, yang kemudian dilihat dari kegiatan yang dilakukannya.
2. Ditandai dengan munculnya feeling seseorang yaitu rasa keinginan untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Motivasi akan dirangsang oleh adanya tujuan yang hendak dicapai.

Peserta didik dalam tahap-tahap perkembangannya mempunyai tugas-tugas perkembangan dalam diri sendiri. Demikian juga untuk anak sekolah dasar dirasakan pentingnya peran orang tua dalam membantu dan mendampingi anak dalam proses belajar. Kegiatan bimbingan yang dilakukan orang tua akan sangat membantu anak untuk mengembangkan daya pikirnya atau pola pikir yang berada pada diri peserta didik, rasa ingin tahunya serta hubungan sosialisasinya pada lingkungan belajar itu sendiri sehingga anak dapat berhasil belajar dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Peserta didik akan lebih tampak belajar dengan tekun, jika siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik sehingga peserta didik akan mendapatkan malu dari teman-temannya dan akan mendapatkan hukuman dari orang tua di rumah. Keberhasilan belajar siswa akan disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari dirinya sendiri.

Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi:

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Max Darsono (H. Masni 2015, hlm.42):

- 1) Cita-cita (aspirasi) merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam diri seseorang. Target dapat diartikan sebagai tujuan yang dapat ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa untuk masa depannya.
- 2) Kemampuan dalam belajar sangat dibutuhkan dari berbagai aspek psikis yang terdapat di dalam diri siswa. Misalkan kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir yang berada pada diri peserta didik.
- 3) Kondisi ini dapat meliputi berbagai kondisi, yaitu fisik (Kesehatan) dan psikologi. Misalkan emosi yang berada pada diri peserta didik.
- 4) Kondisi dalam lingkungan ini dapat meliputi lingkungan keluarga, rumah, sekolah maupun masyarakat.

Ada beberapa kegiatan anak untuk berprestasi diantaranya dengan siswa mempunyai kesadaran dalam belajar serta yang dilakukan orang tuanya yaitu memperlihatkan dan menyediakan sarana-sarana belajar, pengawasan belajar terhadap anaknya serta bantuan yang diberikan dalam memotivasi anak belajar yang antara lain berupa pemberian pujian bila pelajaran anak meningkat atau sekali-sekali menjanjikan hadiah barang yang sangat dinginkannya. Kegiatan membantu serta membimbing belajar lainnya adalah pengenalan kesulitan belajar dan membantu anak menemukan pemecahan kesulitan belajar. Kegiatan membantu dan memotivasi anak belajar yang dilakukan orang tua tersebut dapat mendukung bimbingan belajar yang telah diberikan orang tua maupun guru. Diduga terdapat adanya hubungan antara tanggung jawab belajar siswa dirumah dengan motivasi berprestasi yang berada di SDN Utan Kayu Utara 01 Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa dalam kelas V SDN Utan Kayu Utara 01 Matraman, kurangnya siswa melakukan rasa tanggung jawab ketika peserta didik di sekolah maupun sebagai anak di rumah. Untuk meningkatkan tanggung jawab menjadi motivasi untuk siswa berprestasi maka perlu adanya pemahaman atas tanggung jawab sebagai motivasi berprestasi karena sangat berguna untuk masa depan siswa itu sendiri. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tanggung jawab belajar sebagai motivasi berprestasi dalam dirinya yaitu dengan penerapan model

belajar secara berkelompok, karena dengan menerapkan model belajar berkelompok dapat menantang dalam diri siswa untuk belajar bagaimana cara bekerjasama secara berkelompok untuk tercapainya solusi dalam permasalahan yang terjadi pada dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam judul Hubungan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Rumah Dengan Motivasi Berprestasi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang sedang berada dirumah pada masa Pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang akan dilaksanakan siswa dalam kelas V SDN Utan Kayu Utara 01 Matraman-Jakarta Timur Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan karena rasa angung jawab siswa yang masih rendah., jadi mengambil objek penelitian ini dalam bentuk tanggung jawab belajar siswa. Dalam penelitian ini hal yang paling penting yaitu memperhatikan suatu objek dari penelitian ini, karena objek penelitian merupakan sebuah sumber informasi atau pengetahuan dalam penelitian yang diambil oleh peneliti.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggung jawab belajar siswa di rumah yang menggunakan variable bebas dengan skala prilaku dengan jawaban sebagai bertikut: Selalu (SL) Skor 5, Sering (S) Skor 4, Ragu-Ragu (RR) Skor 3, Penuh (P) Skor 2 dan Tidak Pernah (STS) Skor 1. Untuk pertanyaan positif dan untuk pertanyaan negative adalah sebaliknya. Untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi yang merupakan variable terikat menggunakan anget yang dimasukan dalam *googleform* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Pada skala yang dipakai dengan menggunakan jawaban sebagai berikut: Selalu (SL) Skor 5, Sering (S) Skor 4, Ragu-Ragu (RR) skor 3, Penuh (P) Skor 2 dan Tidak Pernah (STS) Skor 1. Untuk pertanyaan yang positif dan untuk pertanyaan yang negative adalah sebaliknya. Dalam pengisian kuesioner dengan *googleform* responden hanya perlu klik pada kolom jawaban yang telah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

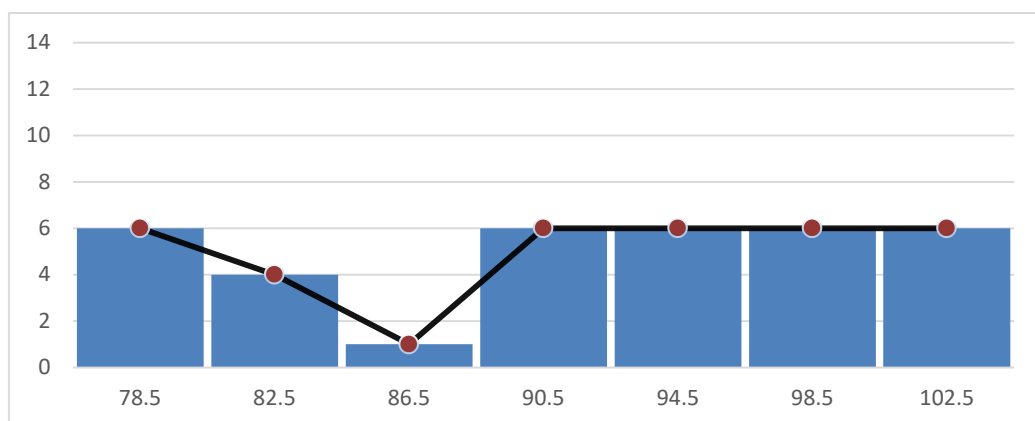
1. Hubungan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Secara keseluruhan data skor yang diperoleh dari variabel X adalah berjumlah 2711 (dua ribu tujuh ratus sebelas) dengan skor terendah yaitu 77 sedangkan skor tertinggi yaitu 102 dari jumlah tersebut diperoleh mean dengan hasil 90,73, median dengan hasil 91, modus dengan hasil 87,85 serta standart dengan hasil

7.861 dan deviasi sebesar 71,69. Apabila data tersebut dengan menggunakan bentuk grafik histogram dan poligon, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Mendistribusi tabel Frekuensi Untuk Pembuatan
Grafik Histogram Dan Poligon Variable X

Kelas	F	Titik Tengah	Batas Nyata
77-80	6	78.5	77,5-80,5
81-84	1	82.5	81,5-84,5
85-88	6	86.5	85,5-88,5
89-92	4	90.5	89,5-92,5
93-96	5	94.5	93,5-96,5
97-100	5	98.5	97,5-100,5
101-104	3	102.5	102,5-104,5
Total	30	637	



Gambar 1 Grafik Histogram dan Poligon Variabel X

Berdasarkan dari tabel dan gambar di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi yang terletak pada kelas V berinterval 75,5-77,5 dan frekuensi tersebut berada pada titik tengah

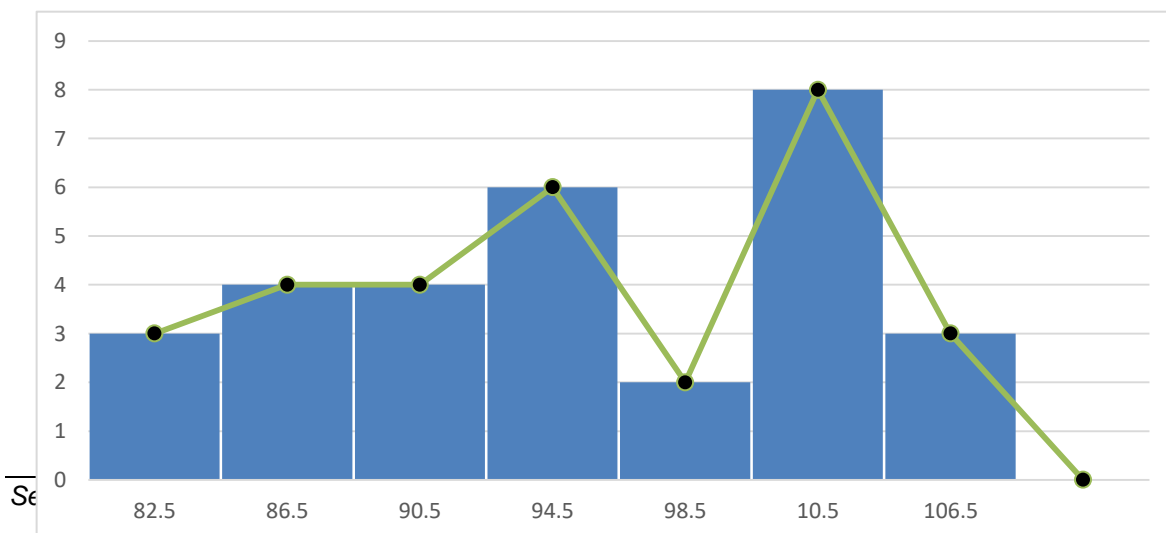
berjumlah 6. Menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa di sekolah tersebut masih kurang diterapkan dalam diri siswa.

2. Motivasi Berprestasi

Secara dalam keseluruhan skor yang diperoleh dari variable Y berjumlah 2863 (dua ribu delapan ratus enam puluh tiga) dengan skor terendah bernilai 82 dan skor tertinggi bernilai 102. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata dengan hasil 95,3, median dengan hasil 104, modus dengan hasil 102 dari standar deviasi sebesar 7.547 serta varian sebesar 56,9. Apabila data menggunakan grafik histogram dan poligon, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2
Mendistribusi Tabel Frekuensi Untuk Pembuatan Grafik
Histogram Dan Poligon Variable Y

Kelas	F	Titik Tengah	Batas Nyata
81-84	3	82.5	80,5-83,5
85-88	4	86.5	84,5-87,5
89-92	4	90.5	88,5-91,5
93-96	6	94.5	92,5-95,5
97-100	2	98.5	96,5-99,5
101-104	8	10.5	100,5-103,5
105-108	3	106.5	104,5-10,5
Total	30	661,5	Jumlah



Gambar 2. Grafik Histogram dan polygon Variabel Y

Dari Tabel dan gambar di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas V memiliki interval 95,5-97,5 yaitu 9. Menunjukkan bahwa motivasi untuk tujuan berprestasi sudah cukup tinggi yang berada pada sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Tanggung jawab merupakan sebuah watak yang menjadi ciri khas dalam diri, bersifat menetap terhadap diri sendiri sehingga mampu melakukan segala kewajiban dan mau menanggung segala resiko yang akan dihadapinya, tetapi harus peduli terhadap diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. Belajar merupakan proses yang dilakukan tiap peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari dan nilai yang memuaskan. Motivasi berprestasi suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hal yang baik berdasarkan standard kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki setiap peserta didik.

Dapat disimpulkan dalam penjelasan diatas bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar siswa dirumah dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tersebut bersifat secara searah. Artinya, dalam gerakan satu variabel akan diikuti oleh gerakan variabel lainnya, dengan kata lain apabila skor motivasi berprestasi tinggi maka skor tanggung jawab belajar siswa di rumah juga dikatakan tinggi. Sebaliknya, jika skor tanggung jawab belajar siswa di rumah rendah maka dapat dikatakan skor motivasi berprestasi juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Siburian, P. ((2012).). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*,, 5(1), 85-102.
- Indonesia, K. B. (2008). *Tanggung Jawab*. Jakarta: KBBI.
- Nusantoro, E. (2014). MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR . *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*: , JGC 3 (3).
- Fitrah. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-ilmu keislaman*, Vol.3 No.2.
- Munir, R. (2017). *Pengertian Belajar, Ciri-ciri, Macam-macam Teori Belajar dan Hasil Belajar*. Teropong.
- SUTRI, S. (2016). *ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 SUNGAI RAYA*

KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG. Pontianak: IKIP PGRI
PONTIANAK.

Nahar, N. I. (2016). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK . *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol. 1.

Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Iqra'* , Volume 09 No.02.

Masni, H. (2015). Strategi mningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, olume 05 Nomor 01.